

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan istilah PTK. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK terdiri dari 3 kata yang memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian

Menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan sesuatu yang penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan adanya tujuan tertentu. Penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

Tidak terkait pada pengertian ruang kelas melainkan pada hal yang spesifik. Seperti yang telah kita kenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam

waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan juga dari guru yang sama pula.¹

Jika ketiga kata tersebut dirangkai, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan dalam kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja diterapkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai proses pengkajian pada masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²

Secara lebih luas dan lebih terperinci, penelitian tindakan dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu pada subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurna dari kegiatan selanjutnya serta penyesuaian dengan situasi dan kondisi sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.³

¹ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 10.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), 26.

³ *Ibid.*, 26

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh *Kurt Lewin*. Adapun alasan peneliti menggunakan model tersebut dikarenakan prosesnya yang sangat sederhana dan langsung tepat mengenai sasaran.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini terdiri dari dua komponen, di antaranya:

a. Tempat Penelitian

Yaitu bertempat di MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2012/2013 pada semester genap. Penelitian ini dimulai dari awal Bulan April sampai akhir Bulan Mei 2013. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 13 Mei 2013 dan siklus kedua dilakukan pada tanggal 20 Mei 2013.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah siswa kelas V MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo dengan jumlah siswa 44 yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 23 siswi perempuan.

C. Variabel Yang Diteliti

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel *input*, yaitu siswa kelas V MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo.
2. Variabel proses, yaitu metode tanya jawab.
3. Variabel *output*, yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

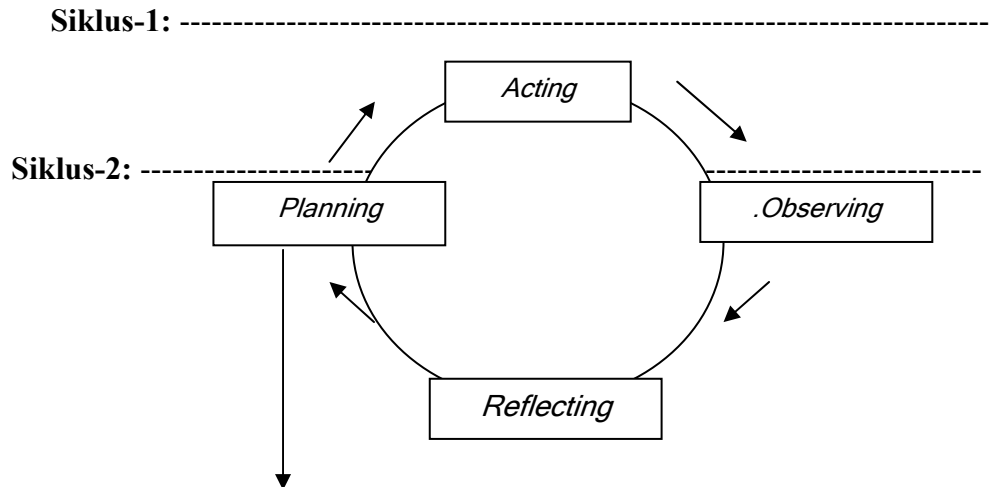
D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan ini diambil oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui metode tanya jawab. Dalam penerapan metode tersebut peneliti menggunakan dua siklus dan setiap siklus mempunyai empat tahapan. Yang mana setiap siklus tersebut dilakukan setiap satu kali pertemuan dalam waktu 2x30 menit.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh *Kurt Lewin*. Penelitian pada model ini merupakan proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus. Apabila digambarkan dalam suatu gambaran, maka penelitian model *Kurt Lewin* tergambar sebagai berikut:⁴

⁴ Akbar dan Sa'dun, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi dan Implementasinya* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), 50.

Bagan Alur Siklus model *Kurt Lewin*



Bagan tersebut menjelaskan bahwa: pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama langkah-langkah (rencana) pembelajaran yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri serta akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan dua siklus, berikut penjelasannya:

1. Siklus 1

Siklus I dilakukan satu kali pertemuan dan tepatnya pada pertemuan pertama. Pada siklus pertama ini terdapat empat tahapan yang harus benar-benar diperhatikan di antaranya:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus pertama dimulai dengan menetapkan masalah yang akan diteliti. Setelah itu peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar guna menentukan indikator serta tujuan pembelajaran.

Selain itu peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, video serta cerita tentang kisah Qorun, membuat lembar observasi, fasilitas dan sarana pendukung serta instrumen untuk merekam dan menganalisis data proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti memulai tugasnya untuk menerapkan metode tanya jawab. Adapun langkah-langkah pembelajarannya akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, meliputi:

- a) Pemberian salam dan dilanjutkan dengan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai serta memeriksa kehadiran siswa
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran akhlak tercela tentang kisah Qorun, sifat kikir dan sifat serakah
 - c) Appersepsi yakni menghubungkan kaitannya materi pelajaran lalu dengan materi yang akan diajarkan, misalnya: “kemarin kita telah mempelajari akhlak terpuji terhadap tetangga, dan sekarang kita mempelajari sifat tercela yang harus dihindari. Pada orang lain kita harus senantiasa tolong menolong, jika ada orang yang pelit dan tidak mau berbagi maka dia akan dijauhi oleh orang lain. Sekarang materi belajar kita adalah sifat kikir, dan serakah”.
 - d) Memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan cara memberi yel-yel.
- 2) Kegiatan inti

Kegiatan ini terbagi menjadi tiga, di antaranya:

- a) Eksplorasi, meliputi:
 - (1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari
 - (2) Guru menayangkan video tentang kisah Qorun
 - (3) Siswa diminta untuk menceritakan kisah Qorun di depan kelas

- (4) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
Seperti: setelah menyaksikan kisah Qorun, sifat apa saja yang dimiliki oleh Qorun?
 - b) Elaborasi, meliputi:
 - (1) Guru menjelaskan sekilas tentang materi akhlak tercela
 - (2) Guru melakukan tanya jawab dengan *type the speak strategy* (pertanyaan yang berhubungan satu sama lain), contohnya: sifat apa saja yang dimiliki Qorun? Siapa yang tahu tentang apa itu sifat kikir? Bagaimana contohnya sifat kikir itu?
 - (3) Siswa yang kurang faham diberi kesempatan untuk bertanya
 - (4) Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru
 - c) Konfirmasi, meliputi:
 - (1) Guru menilai pekerjaan siswa dan setelah itu dibahas secara bersama-sama
 - (2) Guru meminta siswa untuk menilai sikap teman sebangkunya
 - (3) Memberikan penguatan pada materi yang telah diajarkan
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru menguji kemampuan serta pemahaman siswa dengan menggunakan pertanyaan sederhana

- b) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
- c) Siswa diberi pekerjaan rumah yang terdapat pada lembar kerja siswa
- d) Guru memberi informasi tentang materi yang akan diajarkan pada minggu selanjutnya
- e) Memberi semangat pada siswa untuk selalu giat belajar
- f) Mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar aqidah akhlak materi akhlak tercela dengan menggunakan metode tanya jawab. Peneliti dapat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dengan begitu peneliti bisa mengetahui apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak, serta kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Kemudian peneliti dapat menentukan program maupun rencana yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

Siklus II dilakukan sebagai penyempurna dari siklus I. Perbedaan dari siklus pertama dan kedua ini terletak pada langkah-langkah pembelajaran serta model tes yang diberikan pada siswa. Pada siklus kedua ini juga terdapat empat tahapan yang harus diperhatikan di antaranya:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua merupakan tindakan lanjutan dari siklus pertama. Siklus kedua ini hanya sebagai penyempurna dari siklus pertama. Pada siklus kedua, guru mata pelajaran dan peneliti melakukan penyempurnaan pada perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan satu tipe (*the speak strategy*) menjadi dua tipe yang digabungkan (*the speak strategy* dan *the plateaus strategy*), lembar kerja siswa yang awalnya berupa pilihan ganda dan *esay* menjadi pilihan ganda dan uraian, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti menggunakan media pembelajaran berupa “angpau kebaikan”.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan tugasnya untuk menerapkan serta menyempurnakan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Adapun langkah-langkah pembelajarannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini meliputi appersepsi dan motivasi. Berikut penjabarannya:

- a) Pemberian salam dan dilanjutkan dengan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, serta memeriksa kehadiran siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran akhlak tercela tentang kisah Qorun, sifat kikir dan sifat serakah
- c) Appersepsi yakni menghubungkan materi ajar minggu lalu dengan materi yang akan diajarkan. Misal: pada minggu lalu kita telah mempelajari tentang akhlak tercela, sekarang kita akan membahas lebih jelas lagi tentang akhlak tercela.
- d) Motivasi yakni Memberi yel-yel “kelas V????” lalu siswa serempak menjawab “istimewa.... Luar biasa..... YES!!!”

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini terbagi menjadi tiga, di antaranya:

- a) Eksplorasi, meliputi:

- (1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari

- (2) Guru menayangkan video tentang kisah Qorun
- (3) Siswa diminta untuk menceritakan kisah Qorun di depan kelas
- (4) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Seperti:
Apa ciri dari orang serakah itu?

b) Elaborasi, meliputi:

- (1) Guru menjelaskan sekilas tentang materi akhlak tercela
- (2) Guru melakukan tanya jawab dengan *type the speak strategy* (pertanyaan yang berhubungan satu sama lain).
Contoh: Dina mempunyai permen yang sama dengan Lia, akan tetapi Dina masih ingin memiliki permen milik Lia. Maka Dina mempunyai sifat? Apa yang dimaksud dengan sifat serakah itu?
- (3) Siswa yang kurang faham diberi kesempatan untuk bertanya
- (4) Guru kembali melakukan tanya jawab dengan menggunakan *type the pleateus strategy* (pertanyaan sejenis untuk sejumlah siswa sebelum beralih ke pertanyaan lain) contoh: guru memberikan pertanyaan pada Citra “apa yang dinamakan sifat serakah itu? Kemudian Citra menjawab dengan sesuai pemahamannya sendiri, setelah itu guru beralih pada Neni dan

memberikan pertanyaan yang sama, dan Neni menjawab sesuai dengan pemahamannya sendiri, begitu seterusnya, jika dirasa cukup maka guru akan memberi simpulan atas jawaban-jawaban siswa tadi

(5) Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru

c) Konfirmasi, meliputi:

(1) Guru menilai pekerjaan siswa dan setelah itu dibahas secara bersama-sama

(2) Guru meminta siswa untuk menilai sikap temannya

(3) Siswa diajak untuk mengasah otak dengan melakukan permainan angpau kebaikan

3) Kegiatan penutup, meliputi:

a) Penguatan pada materi ajar

b) Guru memberikan pertanyaan sederhana pada siswa untuk menguji pemahaman siswa

c) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan

d) Guru memberi informasi tentang materi yang akan diajarkan pada minggu selanjutnya

e) Memberi semangat pada siswa untuk selalu giat belajar

f) Mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar aqidah akhlak materi akhlak tercela kelas V. Peneliti dapat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Dalam siklus II ini peneliti juga dapat membandingkan peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran yang terjadi dari siklus pertama hingga siklus kedua.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan. Kemudian peneliti akan mengetahui secara jelas bahwa metode yang telah diterapkan ternyata berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlak tercela pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁵ Dalam kegiatan observasi ini melibatkan dua komponen yakni observer (pelaku observasi) dan objek yang diobservasi (*observe*). Teknik ini dilakukan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang mengamati tidak terlalu besar.⁶

Agar mendapat hasil observasi yang maksimal maka peneliti harus fokus pada penelitian dan kriteria yang diobservasi.⁷ Adapun fokus penelitian yang diobservasi adalah:

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab
- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
- c. Aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar

Teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terbuka dan teknik observasi terstruktur. Teknik observasi terbuka adalah observasi yang dimulai dengan pemikiran yang kosong.⁸ Akan tetapi dapat pula pengamatan terbuka dilakukan dengan memfokuskan observasi pada sumber data yang ditentukan. Melalui

⁵ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 60-70.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 145

⁷ Rochiawati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2008), 105.

⁸ Mansur Muslih, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 59.

pengamatan terbuka, peneliti dapat merekonstruksikan tindakan perbaikan. Sedangkan observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah menentukan kriteria yang diamati dan dihitung beberapa kali tindakan atau sikap siswa yang diteliti.⁹

Untuk pengambilan data pada fokus penelitian tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode tanya jawab, maka peneliti menggunakan teknik observasi terbuka dan teknik observasi terstruktur. Di bawah ini akan ditampilkan format lembar observasi guru dalam melakukan pembelajaran dan aktifitas siswa dalam pembelajaran:

Table 3.1

Format Lembar Observasi Guru Pada Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Nilai					Skor perolehan
		1	2	3	4	5	
I	PERSIAPAN						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru telah mempunyai dan telah menyiapkan RPP dengan lengkap dan tepat 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru telah menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan berupa metode tanya jawab 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru telah menyiapkan media pembelajaran dengan baik berupa video kisah Qorun dan angpau kebaikan 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru telah menyiapkan soal-soal latihan dengan baik pada siklus I dan 						

⁹ Rochiati Wiriarmaja, *Metode*, 114.

	II						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru telah berpakaian santun dalam mengajar 						
II	PELAKSANAAN						
	Kegiatan awal						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a sebelum pelajaran dimulai 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengabsen siswa 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa dengan menggunakan yel-yel 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran minggu lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan diajarkan 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 						
	Kegiatan inti						
	<i>Eksplorasi</i>						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menayangkan video tentang kisah Qorun 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan umpan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan 						
	<i>Elaborasi</i>						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan sekilas tentang materi akhlak tercela 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru kembali melakukan tanya jawab kepada siswa 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa yang kurang faham untuk bertanya kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang telah diberikan oleh guru 						
	<i>Konfirmasi</i>						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menilai pekerjaan siswa yang telah dikerjakan kemudian membahasnya secara bersama-sama serta meminta siswa untuk menilai 						

	temannya sendiri						
	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak siswa untuk mengasah otak dengan bermain angpau kebaikan 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi penguatan terhadap apa yang telah dipelajari 						
	Kegiatan penutup						
	<ul style="list-style-type: none"> Menguji kemampuan siswa dengan pertanyaan sederhana 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan minggu depan 						
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pekerjaan rumah untuk siswa yang ada dalam lembar kerja siswa 						
	<ul style="list-style-type: none"> Memotivasi siswa agar belajar di rumah 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah kemudian salam 						
III	PENGELOLAAN WAKTU						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memulai pelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan 						
	<ul style="list-style-type: none"> Optimal dalam penggunaan waktu (guru dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik) 						
	<ul style="list-style-type: none"> Guru tepat waktu dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran 						
IV	SUASANA KELAS						
	<ul style="list-style-type: none"> Kelas menjadi kondusif <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mendengarkan ✓ Antusias dalam pembelajaran ✓ Tidak ramai 						
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran 						
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran 						
JUMLAH							
Skor Maksimum							

Prosentase	
Kriteria	

Keterangan

Skor	Kriteria
Skor 1 : jauh dari kriteria yang ditentukan	A: sangat baik (90% - 100%)
Skor 2 : kurang baik	B : baik (89% - 80%)
Skor 3 : cukup baik	C : cukup baik (79% - 70%)
Skor 4 : baik	D : kurang baik (< 70%)
Skor 5 : sangat baik	

Skor maksimum: 155

$$\text{Prosentase: } P = \frac{\sum \text{nilai}}{\sum \text{skor max}} 100\%$$

Table 3.2
Format Observasi Kegiatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Nilai			Skor perolehan
		1	2	3	
I	PERSIAPAN				
	• Kelengkapan peralatan siswa				
	• Siswa telah berpakaian dengan rapi				
	• Siswa duduk dengan tenang di tempatnya				
II	KEGIATAN PENDAHULUAN				
	• Siswa menjawab salam dari guru lalu berdo'a				
	• Siswa termotivasi dengan yel-yel kelas				
	• Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi minggu lalu				

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa telah memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai 				
III	KEGIATAN INTI				
	<i>Eksplorasi</i>				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca materi ajar yang akan dipelajari 				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru 				
	<i>Elaborasi</i>				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan keterangan dari guru 				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang kurang faham bertanya pada guru 				
	<i>Konfirmasi</i>				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru membahas soal secara bersama-sama 				
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengaplikasikan permainan angpau kebaikan dengan tepat 					
IV	KEGIATAN AKHIR				
	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi ajar 				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dari guru 				
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengucapkan hamdalah saat pelajaran telah selesai kemudian salam 				
JUMLAH					
Skor maksimum					
Prosentase					
Kriteria					

Keterangan :

Skor	Kriteria
Skor 1: kurang baik	A : sangat baik (90% - 100%)
Skor 2: baik	B : baik (89% - 80%)
Skor 3: sangat baik	C : cukup baik (79% - 70%)
	D : kurang baik (< 70%)

Skor maksimum : 51

Prosentase :

$$P = \frac{\sum \text{nilai}}{\sum \text{skor max}} 100\%$$

Table 3.3
Lembar penilaian sikap / akhlak siswa sehari-hari

Nama teman yang dinilai:

Penilai:

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian	Skor					Σ skor
			1	2	3	4	5	
1	Suka bersedekah	Berbagi dengan sesama						
		Tidak pelit pada teman						
		Memberi bantuan / uang pada pengemis						
2	Suka menabung/ hemat	Sebagian besar uang sakunya ditabung						
		Tidak jajan secara berlebihan						
		Memberi barang seperlunya						
3	Sikap empati pada sesama	Suka menolong sesama						
		Meminjami peralatan sekolah jika ada teman yang pinjam						
		Senang membantu teman yang kesusahan						
4	Sikap bergaul dalam bergaul	Tidak pilih-pilih teman						
		Ramah pada teman						
		Tidak sombong						
		Suka bergurau dengan teman						
		Tidak suka berkata kasar pada teman						
		Tidak mudah marah						
5	Kesopanan dan tanggung jawab	Sopan pada guru						
		Mengerjakan tugas dari guru						
		Tidak suka membantah pada						

		guru						
		Berpakaian rapi dan bersih						
		Berseragam lengkap						
Total Skor Keseluruhan								
Kriteria								

Keterangan :

Skor 1: jika kebiasaan siswa sangat tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

Skor 2: jika kebiasaan siswa kurang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

Skor 3: jika kebiasaan siswa cukup sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

Skor 4: jika kebiasaan siswa dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan akan tetapi terkadang dia menunjukkan sikap acuh

Skor 5: jika kebiasaan siswa sangat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

Skor maksimum : 100

Kriteria

100-85 : A (sangat baik)

84- 76 : B (baik)

75-60 : C (cukup baik)

< 60 : D (kurang)

Untuk melihat pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar merupakan fokus yang ketiga dari hal yang diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.4

Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa		
No	Aspek yang diamati	Penilaian

		Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
1	Siswa menjadi antusias dalam pembelajaran aqidah akhlak tentang materi akhlak tercela			
2	Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			
3	Siswa mampu menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru			
4	Nilai tes atau ulangan siswa meningkat dari yang sebelumnya			
5	Siswa benar-benar telah memahami materi tentang akhlak tercela			
6	Siswa telah terbiasa untuk berakhlak terpuji			

Keterangan:

- ✓ **Sesuai** : apabila mayoritas siswa atau lebih dari 85% siswa mampu memenuhi kriteria tersebut
- ✓ **Kurang sesuai** : apabila sebagian siswa atau kurang dari 85% siswa tidak dapat memenuhi kriteria tersebut
- ✓ **Tidak sesuai** : apabila < 70% siswa tidak dapat memenuhi kriteria tersebut

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data dan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan untuk bertanya.¹⁰ Pada tahap wawancara ini digunakan untuk melengkapi data.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),.30.

Adapun jenis wawancara pada penelitian ini terbagi menjadi 3 jenis, di antaranya:

1. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan tertulis.

2. Wawancara semi struktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan serta mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan atau narasumber.

3. Wawancara tidak berstruktur

Jenis wawancara ini adalah wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini biasa digunakan untuk mengetahui informasi awal pada objek yang akan diteliti.¹¹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan tujuan memperoleh data yang akurat tentang pembelajaran aqidah akhlak dan penggunaan metode tanya jawab. Selain itu wawancara juga dirujukan kepada peserta didik guna mengetahui respon peserta didik tentang pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab. Peneliti juga menggunakan ketiga jenis wawancara tersebut karena ketiganya sangat berkesinambungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subjek penelitian.¹² Teknik dokumentasi pada penelitian ini meliputi, daftar nilai-nilai siswa selama proses pembelajaran serta foto-foto selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

¹¹ Sukandarrumudi, *Metodologi.*, 94-97.

¹² Sukandarrumudi, *Metodologi.*, 100-101.

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga teknik seperti yang telah dijelaskan di atas. Hal ini dilakukan untuk triangulasi data (proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini disebut *instrumental triangulation*. Yaitu menggunakan berbagai alat agar data yang terkumpul lebih akurat.¹³

F. Analisis Data

Untuk mengetahui suatu keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa serta untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.¹⁴

Adapun teknik analisa data pada metode deskriptif kualitatif ini dilakukan melalui 3 tahapan, di antaranya:

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, peneliti

¹³ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia, 2008),170.

¹⁴ Suharmisi Arikunto, *penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),128.

melakukan proses reduksi secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk memperoleh data sebanyak mungkin.

2. Penyajian data

Yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses pengambilan data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

3. Kesimpulan

Yaitu tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan ini peneliti akan merasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid dan maksimal.¹⁵

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis dan tes tentang kebiasaan siswa sehari-hari (*tes performance*) pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011),336.

1. Nilai Untuk Tes Formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. sehingga dapat diperoleh rata-rata tes formatif dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Prosentase Untuk Ketuntasan Belajar

Dalam penelitian ini seorang siswa telah dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% atau dengan nilai 75 dan kelas tersebut tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat siswa yang 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan maupun memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.¹⁶

Hasil penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam penelitian ini:

1. Siswa dapat menguasai materi tentang akhlak tercela serta dapat membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela dan dalam penelitian tindakan akhir hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan.
2. Penerapan metode tanya jawab sebagai metode pengganti dari metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk proses belajar mengajar pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

¹⁶ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Metiana, 1988),127.

Yang melakukan penelitian di sini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas nama Machfidah yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo atas nama Ibu Siti Aisyah S.Pd.I. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas 5B Mi Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo.